

## ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI NAGORI TANJUNG MARAJA KECAMATAN JAWA MARAJA BAH JAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN

Jhonson A Marbun<sup>1</sup>, Martua Siadari<sup>1</sup>, Fijay Andika Damanik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Nagori Tanjung Maraja, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Fokus penelitian meliputi pengadaan bahan pangan rumah tangga, pola konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), serta proporsi pengeluaran pangan dan nonpangan. Penelitian dilaksanakan pada musim tanam 2024–2025 dengan menggunakan metode deskriptif dan melibatkan 30 rumah tangga petani padi yang dipilih secara acak sederhana. Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan pangan rumah tangga diperoleh melalui pembelian dan sebagian berasal dari hasil produksi sendiri. Pola konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi kelompok padi-padian dan belum sepenuhnya sesuai dengan Pola Pangan Harapan. Proporsi pengeluaran pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran nonpangan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga petani padi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, akses terhadap pangan, dan pola konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pendapatan serta diversifikasi konsumsi pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** ketahanan pangan, rumah tangga petani, pola konsumsi pangan, pengeluaran pangan, petani padi.

**Abstract :** This study aimed to analyze the food security of rice farmer households in Tanjung Maraja Village, Jawa Maraja Bah Jambi District, Simalungun Regency. The study focused on household food procurement, food consumption patterns based on the Desirable Dietary Pattern (DDP), and the proportion of food and non-food expenditures. The research was conducted during the 2024–2025 planting season using a descriptive method involving 30 rice farmer households selected through simple random sampling. Data were collected through interviews and questionnaires and analyzed descriptively. The results showed that most household food needs were obtained through purchases, while some were supplied from their own agricultural production. Household food consumption patterns were still dominated by cereals and had not fully met the standards of the Desirable Dietary Pattern. Food expenditure was higher than non-food expenditure, indicating that most household income was allocated to meeting basic consumption needs. These findings suggest that household food security is influenced by income levels, access to food, and household consumption patterns. Therefore, efforts to increase farmers' income and promote food consumption diversification are needed to achieve sustainable household food security.

**Keywords:** food security, farmer households, food consumption patterns, food expenditure, rice farmers.

### I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga yang ditandai dengan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan mudah diakses. Rumah tangga petani padi memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, namun masih

menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pendapatan, fluktuasi harga, serta rendahnya diversifikasi konsumsi pangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Nagori Tanjung Maraja, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian padi sawah. Meskipun memiliki potensi produksi pangan yang cukup besar, tingkat kesejahteraan dan pola konsumsi rumah tangga petani masih menjadi perhatian. Sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga kondisi ketahanan pangan rumah tangga perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengadaan bahan pangan rumah tangga petani padi, menganalisis pola konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), serta mengetahui proporsi pengeluaran pangan dan nonpangan rumah tangga petani padi di Nagori Tanjung Maraja, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani secara berkelanjutan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagori Tanjung Maraja, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun pada musim tanam 2024–2025. Pemilihan

lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi sawah. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani padi sawah di Nagori Tanjung Maraja. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang ditentukan dengan metode *Simple Random Sampling* sehingga setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur, dan berbagai sumber pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui sumber pengadaan pangan rumah tangga, membandingkan pola konsumsi pangan dengan Pola Pangan Harapan (PPH), serta menganalisis proporsi pengeluaran pangan dan nonpangan rumah tangga petani padi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.8 Jenis dan Rata-Rata Banyaknya Bahan Pangan Sumber Tenaga Berdasarkan Cara Pengadaan Bahan Pangan Rumah Tangga Petani Padi (Kg)**

| No            | Jenis Bahan Pangan      | Produksi     | Beli         |
|---------------|-------------------------|--------------|--------------|
| <b>1</b>      | <b>Padi-padian</b>      | 11,13        | 0            |
| a             | Beras                   | 0            | 42,87        |
| b             | Jagung                  | 0            | 0            |
| c             | Terigu                  | 0            | 0            |
| <b>2</b>      | <b>Umbi-umbian</b>      |              |              |
| a             | Ubi kayu                | 2,25         | 0            |
| b             | Ubi jalar               | 0            | 5,27         |
| c             | Kentang                 | 0            | 0            |
| d             | Keladi Talas            | 0            | 0            |
| <b>3</b>      | <b>Minyak dan Lemak</b> |              |              |
| a             | Minyak Goreng           | 0            | 5,8          |
| b             | Kelapa Parut            | 0            | 0            |
| c             | Margarin                | 0            | 0            |
| d             | Kemiri                  | 0            | 0            |
| <b>4</b>      | <b>Gula</b>             |              |              |
| a             | Gula Pasir              | 0            | 3,53         |
| b             | Gula Merah              | 0            | 0            |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>13,38</b> | <b>57,47</b> |

*Sumber: Data primer diolah Tahun 2025*

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa pengadaan bahan pangan di Nagori Tanjung Maraja pada umumnya

dilakukan dengan dua cara, yaitu produksi sendiri dan pembelian.

**Tabel 4.9. Jenis dan Rata-Rata Banyaknya Bahan Pangan Zat pembangun, Zat Pengatur, dan Aneka Bumbu dan Bahan Minuman Berdasarkan Cara Pengadaan Bahan Pangan Petani Padi (Kg/Bulan)**

| No | Jenis Bahan Pangan            | Kg    |
|----|-------------------------------|-------|
| 1  | Zat Pembangun                 |       |
| 2  | Kacang-kacangan               |       |
| 3  | Kacang Tanah                  | 1,23  |
| 4  | Tempe                         | 2,9   |
| 5  | Tahu                          | 1,48  |
| 6  | Pangan Hewani                 |       |
| 7  | Daging (beli)                 | 2,4   |
| 8  | Daging (Minta)                | 1     |
| 9  | Telur                         | 1,55  |
| 10 | Ikan Laut                     | 2,62  |
| 11 | Ikan Tawar                    | 1,48  |
| 12 | Zat Pengatur                  |       |
| 13 | Sayur dan Buah-buahan         |       |
| 14 | Sayuran (jenis)               | 7,37  |
| 15 | Sayuran (banyaknya)           | 5,2   |
| 16 | Buah-buahan (jenis)           | 4,97  |
| 17 | Buah-buahan (banyaknya)       | 5,40  |
| 18 | Aneka Bumbu dan Bahan Minuman |       |
| 19 | Bumbu (Jenis)                 | 5,23  |
| 20 | Bumbu (banyaknya)             | 4,93  |
| 21 | Bumbu jadi (bungkus)          | 4,8   |
| 22 | Kopi/Teh                      | 1     |
|    | Jumlah                        | 53,56 |

**Sumber: Data primer diolah tahun 2025**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perbedaan jumlah dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani padi. Zat pembangun meliputi kacang-kacangan

serta pangan hewani seperti daging, telur, dan ikan. Dari data terlihat bahwa konsumsi tempe cukup tinggi yaitu 2,9 Kg. Selain itu, konsumsi ikan laut juga relatif tinggi menandakan bahwa sumber protein

hewani menjadi bagian penting dalam konsumsi pangan rumah tangga petani padi. Zat pengatur terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan yang berfungsi menjaga keseimbangan metabolisme tubuh. Konsumsi sayur dan buah cukup

stabil dengan rata-rata sayuran 5,2 Kg, dan Buah-buahan 5,40 Kg. Konsumsi bumbu dan bahan minuman juga relatif stabil seperti bumbu mentah 4,93 Kg, dan bumbu Jadi 4,8 Kg, sementara itu kopi/teh dengan jumlah 1 Kg.

**Tabel 4.10 Rata-Rata Jumlah Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Nagori Tanjung Maraja Untuk Sumber Tenaga Gram/Orang/Hari**

| No | Jenis Bahan Pangan  | Satuan        | Banyaknya |
|----|---------------------|---------------|-----------|
| 1  | Padi-padian         |               |           |
|    | Bulanan Keluarga    | kg            | 45.83     |
|    | Harian Keluarga     | gr/hari/      | 1530.00   |
|    | Harian per kapita   | gr/hari/orang | 110.86    |
|    | Patokan PPH         | gr/hari/orang | 289       |
| 2  | Umbi-umbian         |               |           |
|    | Bulanan Keluarga    | kg            | 5.87      |
|    | Harian Keluarga     | gr/hari       | 195.66    |
|    | Harian Per kapita   | gr/hari/orang | 14.1      |
|    | Patokan PPH         | gr/hari/orang | 105       |
| 3. | Minyak dan Lemak    |               |           |
|    | Bulanan Keluarga    | kg            | 5.8       |
|    | Harian Keluarga     | gr/hari       | 193.33    |
|    | Harian Per kapita   | gr/hari/orang | 14.0      |
|    | Patokan PPH         | gr/hari/orang | 21        |
| 4  | Buah biji berminyak |               |           |
|    | Bulanan Keluarga    | kg            |           |
|    | Harian Keluarga     | gr/hari       |           |
|    | Harian Per kapita   | gr/hari/orang |           |
|    | Patokan PPH         | gr/hari/orang | 11        |
| 5  | Gula                |               |           |
|    | Bulanan Keluarga    | kg            | 3.53      |
|    | Harian Keluarga     | gr/hari       | 117.67    |
|    | Harian Per kapita   | gr/hari/orang | 0.85      |
|    | Patokan PPH         | gr/hari/orang | 31        |

**Sumber: Data primer diolah tahun 2025**

Dari tabel diatas dapat dilihat yang pertama bahwa rata-rata konsumsi padi-padian gram/orang/hari adalah 110.86. Dari hasil konsumsi harian padi-padian rumah tangga petani padi di Nagori Tanjung Maraja masih kurang melampaui standar pola pangan harapan. Kedua hasil

rata-rata konsumsi harian rumah tangga untuk umbi-umbian adalah 14.1, Dari konsumsi harian umbi-umbian rumah tangga di Nagori Tanjung Maraja masih kurang melampaui standar pola pangan harapan.

**Tabel 4.11 Rata-Rata Jumlah Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Nagori Tanjung Maraja Untuk Zat Pembangun dan Zat Pengatur Gram/Orang/Hari**

| No       | Jenis Bahan Pangan      | Satuan        | Banyaknya     |
|----------|-------------------------|---------------|---------------|
| <b>1</b> | Pangan Hewani           |               |               |
|          | Bulanan Keluarga        | kg            | <b>9.05</b>   |
|          | Harian Keluarga         | gr/hari/      | <b>301.66</b> |
|          | Harian per kapita       | gr/hari/orang | <b>21.08</b>  |
|          | Patokan PPH             | gr/hari/orang | <b>157</b>    |
| <b>2</b> | Kacang-kacangan         |               |               |
|          | Bulanan Keluarga        | kg            | <b>5.61</b>   |
|          | Harian Keluarga         | gr/hari       | <b>187.00</b> |
|          | Harian per kapita       | gr/hari/orang | <b>13.55</b>  |
|          | Patokan PPH             | gr/hari/orang | <b>37</b>     |
| <b>3</b> | Sayuran dan Buah-buahan |               |               |
|          | Bulanan Keluarga        | kg            | <b>10.6</b>   |
|          | Harian Keluarga         | gr/hari       | <b>335.33</b> |
|          | Harian per kapita       | gr/hari/orang | <b>24.29</b>  |
|          | Patokan PPH             | gr/hari/orang | <b>262</b>    |

**Sumber: Data primer diolah tahun 2025**

Tabel diatas menunjukkan yang pertama rata-rata konsumsi harian untuk pangan hewani adalah 21.08, dari konsumsi harian rumah tangga diatas untuk pangan hewani

masih kurang melampaui standar pola pangan harapan. Kedua rata-rata konsumsi harian rumah tangga untuk kacang-kacangan adalah 13.55, dari hasil

konsumsi harian rumah tangga diatas untuk kacang-kacangan masih kurang melampaui standar pola pangan harapan. Ketiga rata-rata konsumsi harian rumah tangga untuk sayur dan buah-buahan

adalah 24.29, dari hasil konsumsi harian rumaah tangga diatas untuk sayur dan buah-buahan masih kurang melampaui batas standar pola pangan harapan.

**Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga**

| No           | Jenis Pengeluaran      | Rata-Rata (Rp/bln)   | Persentase (%) |
|--------------|------------------------|----------------------|----------------|
| 1            | Pengeluaran Pangan     | 3.168.195,852        | 54,35          |
| 2            | Pengeluaran Non Pangan | 2.660.630,000        | 45,65          |
| <b>Total</b> | –                      | <b>5.828.825,852</b> | <b>100</b>     |

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel di atas terlihat mengenai rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani padi. Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan (seperti beras, lauk pauk, sayuran, dan bahan makanan lainnya) serta pengeluaran non pangan (seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya). Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan mencapai Rp 3.168.195,852 atau sebesar 54,35% dari total pengeluaran rumah tangga. Sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp 2.660.630,000 atau 45,65%. Hasil ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk pangan dibandingkan dengan pengeluaran non pangan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan rumah tangga petani padi di Nagori Tanjung Maraja sebagian besar diperoleh melalui pembelian dan sebagian berasal dari hasil produksi sendiri. Pola konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi oleh kelompok padi-padian dan belum sepenuhnya sesuai dengan Pola Pangan Harapan (PPH). Selain itu, proporsi pengeluaran pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran nonpangan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan serta diversifikasi konsumsi pangan diperlukan untuk mewujudkan ketahanan pangan

rumah tangga yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Zakaria, W. A., & Prasmatiwati, F. E. (2014). Ketahanan pangan rumah tangga petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(2), 124-132. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v2i2.737>
- Aprilia, E., & Kusumo, R. A. B. (2018). Motivasi petani dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 819-827. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i3.1649>
- Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Simalungun. (2023). Laporan Status Ketahanan Pangan Kabupaten Simalungun Tahun 2023. Pematangsiantar: BKP Kabupaten Simalungun.
- BPS Kabupaten Simalungun. (2024). Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2024. Pematangsiantar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun.
- Cahyani, A. D. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Agrista*, 8(3).
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70-79.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun. (2023). Profil Pendidikan Kabupaten Simalungun Tahun 2023. Pematangsiantar: Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun.
- Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun. (2023). Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun 2023. Pematangsiantar: Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun.
- FAO. (2020). The State of Food Security and Nutrition in the World 2020. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAO-RAPA. (2024). Konsep Pola Pangan Harapan. Pedoman Penilaian Skor Pola Pangan Harapan. Badan Pangan Nasional
- Hanani, N., Sujarwo, & Asmara, R. (2015a). Indikator Dan Penilaian

- Tingkat Kerawanan Pangan Kelurahan Untuk Daerah Perkotaan. *Agrise*, XV(2), 101-109. <http://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/167/182>
- Hasanuddin, S., & Azizi, M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Manor: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 5(2), 111-123. <https://doi.org/10.47354/mjo.v5i2.621>
- Hernanda, E. N. P., Indriani, Y., & Kalsum, U. (2018). Pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di desa rawan pangan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(3). <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i3.1641>
- Imansari, N. I. (2020). [Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah](#), 5(2), 12-25.
- Martadona, I. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Di Kota Padang. *Jurnal Pangan*, 30(3), 167-174. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i3.544>
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 103-110. <https://doi.org/10.22146/jgs.34055>
- Permatasari, D. L., & Ratnasari, V. (2016). Pemodelan Ketahanan Pangan di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Probit Ordinal. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 151-156. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v5i2.16530>
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis hubungan pengeluaran dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2735>
- Putri, D. L., Abidin, Z., Prasmatiwi, F. E., & Kaskoyo, H. (2022). Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga pada Berbagai Agroekosistem di Kabupaten Lampung Utara. *Agrikultura*, 33(3), 420-428.

- <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i3.42579>
- Rahmawati, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 777-788. [10.25157/jimag.v7i3.4016](https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4016)
- Safitri, H., Ferrianta, Y., & Husaini, M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Unggul di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka. *Frontier Agribisnis*, 7(1), 18-23. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v7i1.8274>
- [Saliem, H. P., & Ariani, M. \(2016\).](https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24) Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Sangadji Etta M, Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Andi. Yogyakarta.
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agrica*, 13(2), 115-123. [10.31289/agrica.v13i2.4078](https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4078)
- Septiadi, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Kabupaten Sumbawa: Suatu Tinjauan Proporsi Pengeluaran Pangan. *Agroteksos*, 33(3), 890-898. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i3.986>
- Sukiyono, K., & Cahyadinata, I. (2016). Status wanita dan ketahanan pangan rumah tangga nelayan dan petani padi di kabupaten mukomuko provinsi Bengkulu. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2), 191-207. [10.21082/jae.v26n2.2008.191-207](https://doi.org/10.21082/jae.v26n2.2008.191-207)
- Supriatna, R., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2022). Analisis Ketahananpangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 340-350. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6761>
- Susanti, E., Fauzi, T., & Taufiqurrahman, T. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Ulee Lhat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bisnis Tani*, 1(1), 11-23.

<https://doi.org/10.35308/jbt.v1i1.56>

[8](#)

Utami, I. R. P., Wahyuningsih, S., Awami,  
S. N., & Subantoro, R. (2021).  
Analisis Ketahanan Pangan Rumah  
Tangga Petani Bawang Merah

(*Allium cepa* L.) di Kecamatan  
Mijen Kabupaten  
Demak. *Mediagro*, 17(1).

[https://doi.org/10.31942/mediagro.  
v17i1.4032](https://doi.org/10.31942/mediagro.v17i1.4032)